

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masyarakat Indonesia sudah tidak asing lagi dengan istilah demokrasi karena dihasilkan dari nilai-nilai luhur budaya Indonesia, tidak berasal dari negara lain. Demokrasi adalah bentuk pemerintahan semua warga negara memiliki hak yang sama dalam pengambilan keputusan yang mengubah hidup, dimana dapat juga dimaknai sebagai pandangan yang mengedepankan persamaan hak dan kewajiban antar warga negara, dimana setiap warga negara berhak atas perlakuan yang sama. Menurut Karl dan Schmitter yang dikutip oleh Sulisworo dkk (2012: 3), demokrasi adalah sistem pemerintahan dimana pemerintah bertanggung jawab atas tindakan mereka di ruang publik, pemerintah mengambil tindakan secara tidak langsung melalui persaingan dan kerja sama dengan perwakilan terpilih.

Demokrasi sebagai landasan hidup bermasyarakat dan bernegara mengandung pengertian bahwa rakyat memberikan aturan-aturan bagi kehidupannya termasuk menilai kebijakan nasional, karena kebijakan nasional akan menentukan kehidupan rakyat. Negara dengan sistem ini diatur menurut kehendak rakyatnya baik dari segi organisasi penyelenggaraan negara oleh rakyat sendiri atau atas persetujuan rakyat, karena kedaulatan ada di tangan rakyat (Sulisworo dkk, 2012: 3-4).

Sila keempat berbunyi “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan” menjadi landasan demokrasi Indonesia yang kemudian disebut demokrasi Pancasila. Sila keempat berkaitan dengan perilaku warga negara, yaitu ketika mengambil keputusan atau menyelesaikan masalah melalui musyawarah mufakat dan kekeluargaan, serta mampu menghargai dan menghormati pendapat orang lain. Tujuan musyawarah mufakat adalah untuk membangun rakyat yang harmonis, erat akan kekeluargaan, dan bersatu (Avianto, 2013).

Demokrasi merupakan proses pendidikan yang sebenarnya memakan waktu lama. Proses pendidikan dan pelatihan bisa dilaksanakan dalam segala bidang baik

di bidang sosial, akademik, ekonomi, budaya, dan politik sangat mempengaruhi kemajuan negara. Nilai-nilai demokrasi Indonesia dapat ditanamkan pada siswa dan tumbuh serta berkembang dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah (Avianto, 2013). Pendidikan diharapkan mampu membentuk pemimpin-pemimpin masa depan yang akan membawa bangsa Indonesia yang demokratis. Pendidikan demokrasi merupakan tugas penting untuk terus bekerja keras dan dilaksanakan di lingkungan sekolah. Gambaran ideal bangsa Indonesia yang berkepribadian luhur dapat ditemukan dalam tujuan pendidikan nasional, yaitu:

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Bab II pasal 3).

Sosialisasi nilai-nilai demokrasi melalui pendidikan dapat diterima dan dilaksanakan oleh warga negara yang berhak mengembangkan kemampuannya dengan memberikan kesempatan menjadi warga negara yang demokratis, inovatif, mandiri dan berilmu. Tujuannya adalah mempersiapkan warga negara untuk berperilaku demokratis dengan menanamkan pengetahuan, kesadaran dan nilai-nilai demokrasi di kalangan generasi muda (Sukarno, 2015: 94). Menurut Budiman (2001):

*Democracy and civil society are almost like two faces of the same coin. They are always exist together. One can't be separated from the other. A country is democratic when there is a relatively strong and active civil society that limits as well as strengthens the state power with education. Thus, in a good and effective democratic country, the quality of the state depends on the quality of the civil society.*

Pamungkas (2015), menjelaskan bahwa dalam era globalisasi masyarakat sedang mengalami perubahan sosial, mengubah cara berpikir dan kepribadian bangsa. Dampak dari perubahan sosial menuntut setiap orang untuk siap menghadapi masalah dan mampu mengikuti perkembangan. Salah satu dampak negatif bangsa Indonesia adalah melemahnya musyawarah dan mufakat dalam proses pengambilan keputusan dapat dikatakan bahwa kurangnya musyawarah

untuk menyelesaikan masalah tersebut telah melemahkan karakteristik bangsa Indonesia sendiri. Budaya global yang telah mengubah masyarakat demokratis menuju musyawarah mufakat mulai menghilang dan ditinggalkan.

Realitas dalam era globalisasi saat ini, nilai-nilai demokrasi Indonesia tidak berfungsi dengan baik, yaitu sering terlihat di media massa bahwa warga negara bahkan pemerintah sendiri melanggar nilai tersebut. Menurut Hutahaean (2017):

*What the general public wants and hopes is that the government that is formed, whether divided or unified, has the ability and capacity to collaborate with the national assembly to achieve national goals for Indonesia-a just and prosperous society.*

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan kedua setelah keluarga dan lingkungan, sebagai wadah penanaman nilai-nilai demokrasi di Indonesia. Menurut Chipman (1992), *the application of democratic strategies to schools is very important, because public concerns and priorities in democracies begin to change military and economic power, there are more changes in psychology and mood than in power and resources. The diffusion of power continues, as measured by shares in world trade or products.*

Pendidikan dapat menjadikan anak kritis dalam memecahkan masalah dan memiliki kemampuan untuk menyampaikan pemikirannya. Kemampuan ini akan memberikan pedoman dalam menerapkan nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut McMann dkk (2016), *social scientists have faced challenges to obtain valid data by increasing the literature and education about democracy can increase understanding to become good citizens.*

Penelitian ini dapat menjadi dasar dan bisa dikembangkan lagi oleh mahasiswa lain Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Keterkaitan tersebut tertuang dalam visi dan misi Program Studi PPKn FKIP UMS sebagai berikut:

Visi Program Studi yaitu “Tahun 2029 menjadi program studi yang menghasilkan tenaga pendidik PPKn dan ekstrakurikuler yang berkepribadian islami dan memberi arah perubahan”.

Misi Program Studi:

1. Menyelenggarakan pembelajaran yang menghasilkan pendidik Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang cerdas, kompeten, andal, pembaharuan, dan berkepribadian Islami.

2. Menyelenggarakan penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn dan ekstrakurikuler.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat di bidang PPKn dan ekstrakurikuler.
4. Menjalin kemitraan untuk meningkatkan mutu program studi (<http://ppkn.ums.ac.id>).

Keterkaitan yang lain adalah adanya mata kuliah Negara Hukum dan Demokrasi yang selaras dengan penelitian ini. Hal ini mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian. Dipandang cukup penting untuk melakukan penelitian tentang “Peningkatan pemahaman nilai-nilai Demokrasi Indonesia dengan menggunakan strategi *Point Counter Point* kombinasi media audio visual pada siswa kelas XI TKJ B-TAV SMK Adi Sumarmo Colomadu tahun pelajaran 2020/2021”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan strategi *Point Counter Point* kombinasi media audio visual dapat meningkatkan pemahaman nilai-nilai Demokrasi Indonesia pada siswa kelas XI TKJ B-TAV SMK Adi Sumarmo Colomadu tahun pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana efektivitas penggunaan strategi *Point Counter Point* kombinasi media audio visual untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai Demokrasi Indonesia pada siswa kelas XI TKJ B-TAV SMK Adi Sumarmo Colomadu tahun pelajaran 2020/2021?
3. Apa sajakah kendala penggunaan strategi *Point Counter Point* kombinasi media audio visual dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Demokrasi Indonesia pada siswa kelas XI TKJ B-TAV SMK Adi Sumarmo Colomadu tahun pelajaran 2020/2021?
4. Bagaimana solusi alternatif untuk mengatasi kendala penggunaan strategi *Point Counter Point* kombinasi media audio visual dalam meningkatkan

pemahaman nilai-nilai Demokrasi Indonesia pada siswa kelas XI TKJ B-TAV SMK Adi Sumarmo Colomadu tahun pelajaran 2020/2021?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan penggunaan strategi *Point Counter Point* kombinasi media audio visual sebagai sarana peningkatan pemahaman nilai-nilai Demokrasi Indonesia pada siswa kelas XI TKJ B-TAV SMK Adi Sumarmo Colomadu tahun pelajaran 2020/2021.
2. Mendeskripsikan efektivitas penggunaan strategi *Point Counter Point* kombinasi media audio visual dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Demokrasi Indonesia pada siswa kelas XI TKJ B-TAV SMK Adi Sumarmo Colomadu tahun pelajaran 2020/2021.
3. Mengkaji kendala penggunaan strategi *Point Counter Point* kombinasi media audio visual dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Demokrasi Indonesia pada siswa kelas XI TKJ B-TAV SMK Adi Sumarmo Colomadu tahun pelajaran 2020/2021.
4. Menemukan solusi alternatif untuk mengatasi kendala penggunaan strategi *Point Counter Point* kombinasi media audio visual dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Demokrasi Indonesia pada siswa kelas XI TKJ B-TAV SMK Adi Sumarmo Colomadu tahun pelajaran 2020/2021.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memberikan gambaran yang nyata terhadap suatu permasalahan. Penelitian diharapkan memiliki manfaat yang jelas. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Mendapatkan teori baru terkait peningkatan pemahaman nilai-nilai Demokrasi Indonesia dengan menggunakan strategi *Point Counter Point*

kombinasi media audio visual dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

- b. Menambah wawasan dan persepsi mengenai peningkatan pemahaman nilai-nilai Demokrasi Indonesia dengan menggunakan strategi *Point Counter Point* kombinasi media audio visual pada siswa kelas XI TKJ B-TAV SMK Adi Sumarmo Colomadu tahun pelajaran 2020/2021.
- c. Hasil kajian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi siswa:
  - 1) Untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai Demokrasi Indonesia
  - 2) Siswa dapat memperoleh pengalaman langsung yang menyenangkan sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan.
- b. Manfaat bagi peneliti:
  - 1) Menumbuhkan semangat peneliti untuk memberikan sosialisasi dengan menerapkan berbagai materi dan strategi.
  - 2) Mengembangkan keterampilan bagi peneliti dalam menyampaikan pemahaman nilai-nilai Demokrasi Indonesia.
- c. Manfaat bagi pembaca:
  - 1) Memberikan masukan dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Demokrasi Indonesia.
  - 2) Memberikan informasi mengenai peningkatan pemahaman nilai-nilai Demokrasi Indonesia dengan menggunakan strategi *Point Counter Point* kombinasi media audio visual.